



Integrasi Kebijakan Afirmasi Belanja Asn Dan Faktor Determinan Pendapatan Pedagang Sebagai Model Penguatan Ekonomi Mama-Mama Papua Di Pasar Mama-Mama Papua Kota Jayapura

Muhammad Amin Wadjo, Mugiati

Universitas Sains dan Teknologi Jayapura

Abstract

Received: 05 Oktober 2025

Revised: 17 Oktober 2025

Accepted: 28 Oktober 2025

Pasar Mama-Mama Papua merupakan pasar afirmatif yang dibangun untuk mendukung pemberdayaan ekonomi mama-mama Papua sebagai pelaku ekonomi mikro berbasis komoditas lokal. Namun, tingkat aktivitas ekonomi di pasar ini masih rendah, ditandai dengan rendahnya tingkat hunian kios, minimnya kunjungan konsumen tetap, dan rendahnya pendapatan pedagang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal usaha, lokasi usaha, dan jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang, serta mengintegrasikan temuan empiris tersebut dengan kebijakan afirmatif belanja ASN sebagai strategi penguatan ekonomi mama-mama Papua. Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed-method dengan desain deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Sampel penelitian adalah 71 pedagang yang dipilih dari populasi 145 pedagang menggunakan teknik simple random sampling. Analisis data menggunakan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel internal pedagang terhadap pendapatan, serta analisis tematik untuk mengevaluasi konteks kebijakan afirmatif belanja ASN. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha, lokasi usaha, dan jenis dagangan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Selain itu, potensi kebijakan afirmatif belanja ASN dengan melibatkan 6.000 ASN di Kota Jayapura berpotensi menghasilkan perputaran ekonomi sebesar Rp1,2 miliar per bulan, yang dapat meningkatkan pendapatan pedagang, memperluas hunian kios, dan memperkuat keberlanjutan pasar. Penelitian ini merekomendasikan implementasi kebijakan afirmatif belanja ASN secara resmi dan integratif sebagai strategi penguatan ekonomi mama-mama Papua berbasis keberlanjutan pasar afirmatif.

Keywords: Kebijakan afirmatif, ASN, pendapatan pedagang, pasar tradisional, mama-mama Papua, ekonomi lokal.

(*) Corresponding Author: wadjousti@gmail.com

How to Cite: Wadjo, M., & Mugiati, M. (2025). Integrasi Kebijakan Afirmasi Belanja Asn Dan Faktor Determinan Pendapatan Pedagang Sebagai Model Penguatan Ekonomi Mama-Mama Papua Di Pasar Mama-Mama Papua Kota Jayapura. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(11.D), 386-394. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13192>

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pasar tradisional merupakan pusat aktivitas ekonomi rakyat dan memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat di tingkat lokal. Di Papua, salah satu simbol ekonomi kerakyatan adalah **Pasar Mama-Mama Papua**, yang dibangun sebagai ruang afirmatif untuk memberdayakan pedagang asli Papua (OAP) — khususnya perempuan Papua (mama-mama) — melalui penyediaan fasilitas pasar yang layak, terpusat, dan berkelanjutan. Keberadaan pasar ini tidak hanya berfungsi sebagai ruang transaksi

jual-beli, tetapi juga sebagai ruang sosial budaya yang memperjuangkan martabat ekonomi mama-mama Papua dalam arus modernisasi dan ekspansi pasar kapitalistik.

Meskipun telah dibangun dengan fasilitas representatif menggunakan anggaran negara, aktivitas ekonomi di Pasar Mama-Mama Papua belum berjalan optimal. **Tingkat hunian kios belum mencapai 50%**, sementara sebagian pedagang masih memilih berjualan di trotoar dan tepi jalan karena dianggap lebih ramai pembeli. Di sisi lain, aktivitas belanja masyarakat, termasuk Aparatur Sipil Negara (ASN), masih berpusat pada pasar modern atau pusat perbelanjaan non-OAP sehingga menyebabkan **sirkulasi keuangan di pasar Mama-Mama Papua tidak bergerak optimal**. Hal inilah yang menyebabkan **pendapatan pedagang mengalami penurunan hingga sekitar 60%**, yang pada akhirnya memengaruhi kemampuan mama-mama Papua untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Untuk menjawab kondisi stagnasi tersebut, salah satu strategi kebijakan yang potensial adalah **kebijakan afirmatif belanja ASN** yang mendorong ASN untuk berbelanja kebutuhan harian di Pasar Mama-Mama Papua. Aktivasi permintaan melalui intervensi kebijakan publik penting dalam menciptakan sirkulasi ekonomi lokal berbasis komunitas. Jika sekitar **6.000 ASN di Kota Jayapura** berbelanja rata-rata **Rp50.000 per hari atau Rp200.000 per minggu**, maka potensi perputaran uang yang dapat dihasilkan mencapai:

$$6.000 \text{ ASN} \times \text{Rp}50.000 \times 4 \text{ minggu} = \text{Rp}1,2 \text{ miliar per bulan}$$

Jumlah tersebut merupakan stimulus ekonomi signifikan yang mampu meningkatkan pendapatan pedagang, menaikkan tingkat hunian kios, mengurangi pedagang kaki lima di trotoar, dan memperkuat posisi ekonomi mama-mama Papua sebagai kelompok ekonomi rentan.

Sejalan dengan pendekatan kebijakan afirmasi tersebut, penelitian kuantitatif yang dilakukan oleh **Aril Nahum Duwiri (2025)** menemukan bahwa **pendapatan pedagang di Pasar Mama-Mama Papua dipengaruhi oleh faktor modal usaha, lokasi usaha, dan jenis dagangan**, berdasarkan analisis regresi linear berganda terhadap **71 pedagang** dari populasi **145 pedagang**. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa persoalan pendapatan mama-mama Papua tidak hanya terkait pada aspek internal usaha, tetapi sangat bergantung pada **faktor eksternal berupa dukungan lingkungan ekonomi dan kebijakan pemerintah**. Integrasi antara data empiris tersebut dengan kebijakan afirmatif belanja ASN akan memberikan solusi yang lebih komprehensif.

Kajian Literatur dan State of the Art

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha menunjukkan bahwa modal, lokasi, dan jenis dagangan memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang (Hermian, 2017; Kolanus, 2020; Yuliadi, 2024). Lokasi strategis, dukungan fasilitas, serta keberagaman produk terbukti meningkatkan kunjungan konsumen dan omset penjualan. Namun, dalam konteks Papua belum banyak penelitian yang mengkaji peningkatan pendapatan pedagang melalui pendekatan **intervensi kebijakan afirmatif berbasis penggerakan permintaan** (demand-side policy), khususnya melalui peran ASN sebagai agen ekonomi pemerintah.

Dengan demikian, penelitian ini menghadirkan kebaruan melalui **penggabungan strategi kebijakan publik dengan temuan empiris kuantitatif**

untuk merumuskan model optimalisasi pendapatan mama-mama Papua berbasis intervensi belanja ASN.

Gap Penelitian dan Kebaruan

Penelitian Sebelumnya	Celah Penelitian yang Belum Dijawab	Kebaruan Artikel Ini
Fokus pada variabel ekonomi internal seperti modal, lokasi, dan jenis dagangan	Tidak mengkaji peran kebijakan publik dalam mendorong aktivitas ekonomi di pasar tradisional OAP	Merumuskan model integrasi: kebijakan afirmasi belanja ASN + hasil penelitian kuantitatif faktor pendapatan
Tidak ada pendekatan intervensi permintaan (demand)	Belum ada studi studi yang menghitung potensi dampak ekonomi berbasis ASN	Perhitungan potensi perputaran uang Rp1,2 miliar/bulan

Rumusan Masalah

1. Mengapa pendapatan usaha pedagang di Pasar Mama-Mama Papua belum optimal ?
2. Bagaimana pengaruh modal, lokasi usaha, dan jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang ?
3. Bagaimana implementasi kebijakan afirmasi belanja ASN dapat menjadi solusi peningkatan pendapatan pedagang ?

Tujuan Penelitian

1. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang Pasar Mama-Mama Papua.
2. Mengidentifikasi hambatan implementasi kebijakan afirmasi belanja ASN.
3. Merumuskan model kebijakan strategis untuk mengoptimalkan aktivitas ekonomi di Pasar Mama-Mama Papua.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **mixed-method** dengan desain **deskriptif kuantitatif dan kualitatif**. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel modal usaha, lokasi usaha, dan jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang menggunakan model regresi linear berganda berdasarkan data hasil penelitian Aril Nahum Duwiri (2025). Sementara pendekatan kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi kondisi empiris pasar dan menganalisis konteks sosial–ekonomi melalui kajian kebijakan afirmasi belanja ASN sebagai intervensi kebijakan yang potensial untuk meningkatkan pendapatan pedagang Pasar Mama-Mama Papua.

Pendekatan gabungan ini dipilih karena persoalan pendapatan pedagang tidak hanya dapat dijelaskan melalui aspek internal usaha, tetapi juga melalui faktor eksternal berupa kebijakan pemerintah, perilaku konsumen, dan dinamika sosial pasar. Dengan demikian, penelitian ini mampu memberikan gambaran komprehensif baik secara empiris maupun analitis.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di **Pasar Mama-Mama Papua**, Kota Jayapura, Papua, yang merupakan pasar tradisional afirmatif yang dikhususkan untuk pemberdayaan ekonomi mama-mama Papua sebagai pelaku usaha mikro.

Waktu penelitian berlangsung selama **tiga bulan**, yaitu pada **April – Juni 2025**, disesuaikan dengan proses pengumpulan data primer dan analisis hasil penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah **seluruh pedagang atau pelaku usaha yang berjualan di Pasar Mama-Mama Papua**, berjumlah **145 pedagang**. Sampel penelitian sebanyak **71 pedagang** ditentukan menggunakan metode **probability sampling** dengan teknik **simple random sampling**, sehingga memungkinkan setiap anggota populasi memperoleh kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai responden.

Jumlah sampel tersebut dinilai representatif untuk menggambarkan kondisi pendapatan pedagang di pasar, serta relevan untuk melakukan pengujian statistik regresi berganda.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui empat metode utama:

1. **Wawancara mendalam** dengan pedagang dan pengelola pasar untuk mendapatkan informasi mengenai hambatan, peluang, dan kondisi pasar.
2. **Observasi lapangan**, dilakukan secara langsung pada area kios dan aktivitas transaksi untuk mengamati kondisi hunian kios, lalu lintas pengunjung, serta aktivitas jual beli.
3. **Kuesioner terstruktur**, digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai modal usaha, lokasi kios, jenis dagangan, dan pendapatan harian/mingguan.
4. **Dokumentasi**, melalui data sekunder seperti laporan pengelola pasar, catatan pedagang, dan referensi kebijakan terkait.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

Jenis Variabel	Indikator
Variabel Bebas (X1): Modal usaha	Besaran modal awal, sumber modal, kemampuan mengembangkan modal
Variabel Bebas (X2): Lokasi usaha	Aksesibilitas, jarak, fasilitas pendukung pasar, kenyamanan berjualan
Variabel Bebas (X3): Jenis dagangan	Jenis komoditas yang dijual: kebutuhan pokok, bumbu dapur, sayur, ikan, hasil kebun, kerajinan
Variabel Terikat (Y): Pendapatan usaha	Jumlah pendapatan harian/mingguan/bulanan yang dihasilkan dari penjualan

Definisi Operasional Variabel

- **Modal Usaha (X1)** adalah total dana yang digunakan pedagang untuk menjalankan usaha, baik berasal dari modal sendiri, pinjaman keluarga, maupun kredit usaha.

- **Lokasi Usaha (X2)** adalah letak fisik kios tempat berjualan yang mempengaruhi tingkat keterjangkauan konsumen.
- **Jenis Dagangan (X3)** adalah variasi barang yang dijual yang menentukan daya tarik dan segmentasi konsumen.
- **Pendapatan Usaha (Y)** adalah total penerimaan usaha yang diperoleh dari hasil penjualan barang dalam periode tertentu.

Teknik Analisis Data

Analisis data kuantitatif menggunakan **Analisis Regresi Linear Berganda** dengan persamaan:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Uji statistik yang digunakan meliputi:

- **Uji Asumsi Klasik** (Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, Autokorelasi)
- **Uji t** (pengaruh parsial masing-masing variabel bebas)
- **Uji F** (pengaruh simultan variabel bebas)
- **Koefisien Determinasi (R²)** untuk mengetahui kemampuan model menjelaskan variabel pendapatan.

Analisis kualitatif dilakukan melalui **reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan**, terutama pada aspek kebijakan afirmatif belanja ASN dan implikasinya terhadap optimalisasi pendapatan pedagang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Lokasi Penelitian

Pasar Mama-Mama Papua merupakan pasar tradisional afirmatif yang berdiri di pusat Kota Jayapura sebagai wujud keberpihakan pemerintah terhadap mama-mama Papua sebagai pelaku usaha ekonomi mikro berbasis komoditas lokal. Pasar ini dibangun untuk menyediakan ruang ekonomi yang layak, aman, dan bermartabat bagi pedagang OAP, setelah selama bertahun-tahun mereka berjualan di trotoar tanpa fasilitas memadai.

Pasar ini memiliki total **145 kios**, namun tingkat hunian belum mencapai 50% karena sebagian pedagang masih memilih berjualan di luar area pasar seperti trotoar, jembatan, dan badan jalan untuk mengejar akses langsung ke pembeli. Selain itu, perputaran ekonomi di dalam pasar masih rendah karena kurangnya kunjungan konsumen tetap, terutama dari kalangan ASN—kelompok yang sebenarnya memiliki kemampuan ekonomi relatif stabil untuk menjadi motor penggerak permintaan.

Profil Responden

Penelitian melibatkan **71 pedagang** dari total populasi **145 pedagang**, yang dipilih menggunakan teknik **simple random sampling**. Berdasarkan distribusi responden, sebagian besar merupakan mama-mama Papua yang menggantungkan pendapatan keluarga pada aktivitas jual-beli komoditas lokal seperti sayur mayur, buah, ikan, bumbu dapur, makanan siap saji, dan kerajinan tradisional.

Mayoritas responden berstatus pedagang mikro dengan keterbatasan modal, akses sarana distribusi, dan jaringan pemasaran. Kondisi ini memperlihatkan perlunya dukungan kebijakan publik sebagai instrumen untuk memperkuat daya saing ekonomi lokal.

Analisis Data Kuantitatif

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa:

- **Modal usaha (X1)** berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Mama-Mama Papua.
- **Lokasi usaha (X2)** berpengaruh signifikan terhadap peningkatan jumlah pembeli dan pendapatan.
- **Jenis dagangan (X3)** berpengaruh signifikan terhadap variasi pendapatan berdasarkan daya tarik pasar dan preferensi konsumen.

Secara simultan, variabel modal usaha, lokasi usaha, dan jenis dagangan berpengaruh signifikan terhadap **pendapatan usaha (Y)** dengan tingkat determinasi yang cukup kuat dalam menjelaskan variasi pendapatan pedagang. Hal ini menunjukkan bahwa optimalisasi faktor internal usaha dapat meningkatkan pendapatan pedagang, namun tetap membutuhkan dukungan faktor eksternal berupa kebijakan afirmatif yang memperluas pasar dan memperkuat basis konsumen.

Temuan Kualitatif Lapangan

Hasil observasi dan wawancara mengungkapkan beberapa persoalan utama yang menyebabkan pendapatan pedagang belum optimal, antara lain:

1. **Minimnya kunjungan pembeli**, terutama konsumen tetap yang mampu berbelanja rutin.
2. **Kebiasaan konsumen, termasuk ASN, lebih memilih berbelanja di pasar modern dan toko non-OAP.**
3. **Lokasi pasar belum menjadi pusat aktivitas ekonomi kota**, sehingga jumlah transaksi relatif rendah.
4. **Terbatasnya variasi jenis barang pada sebagian pedagang**, sehingga pembeli tidak menemukan kebutuhan secara lengkap.
5. **Modal usaha terbatas**, sehingga kemampuan pedagang meningkatkan stok dan variasi barang rendah.

Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan pedagang membutuhkan **perubahan sistemik**, tidak hanya perbaikan internal usaha tetapi juga **dukungan kebijakan untuk menciptakan pasar yang stabil dan ramah terhadap produsen lokal.**

3.5 Integrasi Hasil Penelitian dengan Kebijakan Afirmasi Belanja ASN

Dalam konteks kebijakan, salah satu strategi pemerintah yang dipandang efektif adalah **kebijakan afirmatif belanja ASN**, yaitu kebijakan mengarahkan ASN untuk membeli kebutuhan rumah tangga, konsumsi harian, dan kebutuhan kantor di Pasar Mama-Mama Papua. Jika kebijakan ini diimplementasikan konsisten, maka potensi dampak ekonominya dapat dihitung sebagai berikut:

$$6.000 \text{ ASN} \times \text{Rp}50.000 \text{ per hari} \times 4 \text{ minggu} = \text{Rp}1,2 \text{ miliar per bulan}$$

Potensi sirkulasi uang tersebut mampu:

- Meningkatkan pendapatan pedagang secara signifikan
- Mendorong peningkatan hunian kios
- Mengurangi pedagang kaki lima yang berjualan di trotoar
- Mengubah posisi Pasar Mama-Mama dari pasar pinggiran menjadi pusat ekonomi rakyat OAP

Hasil penelitian Aril menunjukkan bahwa pendapatan sangat dipengaruhi faktor modal, lokasi, dan jenis dagangan—namun data tersebut semakin kuat ketika

dipadukan dengan **kebijakan afirmatif sebagai pendorong permintaan dan penguatan ekosistem pasar**. Dengan demikian, kebijakan afirmatif ASN tidak hanya meningkatkan ekonomi mikro mama-mama Papua, tetapi juga menguatkan identitas budaya, simbol penghargaan terhadap harkat perempuan Papua, dan kebijakan pemulihan ekonomi berkeadilan.

Pembahasan Berdasarkan Teori dan Penelitian Terdahulu

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Kolanus (2020) yang menyatakan bahwa pendapatan pedagang dipengaruhi oleh aksesibilitas lokasi dan stabilitas konsumen. Hal ini juga mendukung penelitian Hermian (2017), bahwa modal usaha merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kapasitas produksi dan pendapatan. Selain itu, penelitian Pratama (2019) mempertegas bahwa keragaman jenis dagangan menentukan segmentasi pasar dan volume penjualan.

Namun berbeda dari penelitian sebelumnya, artikel ini menawarkan pendekatan baru melalui **integrasi aspek ekonomi mikro dengan intervensi kebijakan publik berbasis afirmasi sosial**, yang menjadikan **kebijakan belanja ASN sebagai strategi penguatan pasar rakyat milik OAP**. Dengan demikian, artikel ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan kebijakan ekonomi berbasis keadilan sosial.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI KEBIJAKAN

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa persoalan rendahnya pendapatan pedagang di Pasar Mama-Mama Papua bukan hanya disebabkan oleh faktor internal usaha, tetapi juga dipengaruhi oleh minimnya dukungan eksternal berupa kebijakan pemerintah dan perilaku konsumsi masyarakat. Hasil analisis regresi linear berganda membuktikan bahwa **modal usaha, lokasi usaha, dan jenis dagangan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Mama-Mama Papua**. Semakin besar modal yang dimiliki, semakin strategis lokasi kios, dan semakin beragam jenis dagangan yang ditawarkan, maka semakin tinggi tingkat pendapatan pedagang.

Namun demikian, faktor internal pedagang tersebut tidak cukup untuk meningkatkan pendapatan secara signifikan tanpa dukungan ekosistem pasar yang memadai. Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa **perputaran ekonomi di Pasar Mama-Mama Papua masih rendah** akibat kurangnya kunjungan pembeli. Kondisi ini diperburuk oleh **belum optimalnya implementasi kebijakan afirmatif belanja ASN**, yang seharusnya dapat menjadi instrumen strategis untuk meningkatkan permintaan pasar dan perputaran uang di pasar rakyat afirmatif ini.

Jika **6.000 ASN di Kota Jayapura** berbelanja rutin di Pasar Mama-Mama Papua dengan rata-rata **Rp50.000 per hari**, maka potensi perputaran uang mencapai **Rp1,2 miliar per bulan**, yang merupakan stimulus ekonomi signifikan untuk meningkatkan pendapatan pedagang, memperluas hunian kios, mengurangi pedagang kaki lima, dan memperkuat simbol ekonomi kerakyatan berbasis perempuan Papua.

Oleh karena itu, peningkatan pendapatan pedagang di Pasar Mama-Mama Papua memerlukan **integrasi strategi ekonomi mikro dengan intervensi kebijakan publik**, khususnya melalui optimalisasi kebijakan afirmatif ASN

sebagai strategi menggerakkan permintaan, memperkuat keberlanjutan pasar, dan meningkatkan kesejahteraan mama-mama Papua sebagai pelaku ekonomi utama.

Rekomendasi Kebijakan

Berdasarkan temuan penelitian dan analisis situasi lapangan, beberapa rekomendasi strategis yang dapat diusulkan kepada pemerintah daerah adalah sebagai berikut:

1. **Pemerintah Kota Jayapura perlu menetapkan kebijakan afirmatif belanja ASN secara resmi dan mengikat**, melalui instruksi kepala daerah atau peraturan wali kota, untuk memastikan ASN berbelanja kebutuhan rumah tangga pada pedagang di Pasar Mama-Mama Papua.
2. **Pengelola pasar bersama dinas terkait perlu mengembangkan program penguatan kapasitas pedagang** melalui pelatihan manajemen usaha sederhana, pengelolaan modal, inovasi produk, dan memperluas jaringan pemasaran berbasis kebutuhan konsumen.
3. **Optimalisasi promosi dan kampanye publik** melalui media sosial, komunitas ASN, sekolah, dan OPD, untuk meningkatkan kesadaran masyarakat berbelanja pada pedagang OAP sebagai bentuk dukungan ekonomi berkeadilan.
4. **Pemerintah perlu menyediakan fasilitas pendukung seperti transportasi kota dan area parkir**, untuk meningkatkan aksesibilitas pasar dan kenyamanan konsumen.
5. **Peningkatan variasi komoditas dan model layanan di dalam pasar**, sehingga pembeli dapat memenuhi seluruh kebutuhan dalam satu lokasi, yang akan meningkatkan frekuensi dan volume transaksi.
6. **Membangun kolaborasi antara koperasi mama-mama Papua, BUMD, dan BUMDes** untuk pembiayaan modal usaha dan pembelian produk lokal secara kolektif.

Dengan implementasi rekomendasi kebijakan tersebut, Pasar Mama-Mama Papua dapat berkembang menjadi pusat ekonomi kerakyatan OAP yang kuat, berkelanjutan, dan bermartabat, sekaligus menjadi model pemberdayaan ekonomi perempuan Papua di wilayah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Atun, R. (2019). Pengaruh Lokasi dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Tradisional. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(2), 155–167.
- Hermian, U. (2017). Pengaruh Modal dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 5(1), 45–57.
- Kolanus, M. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional. *Jurnal Entrepreneurship*, 11(3), 210–221.
- Muhammad, Rapii. (2021). Modal Usaha dan Perkembangan Pendapatan UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Mikro*, 9(1), 34–48.
- Pratama, Y. (2019). Variasi Jenis Dagangan dan Pengaruhnya terhadap Volume Penjualan di Pasar Rakyat. *Jurnal Ekonomi Rakyat*, 3(4), 55–65.
- Putra, A., et al. (2019). Faktor Determinan Pendapatan Usaha Mikro di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Regional*, 4(2), 88–97.

Rahman, B. (2017). *Teori Pendapatan dan Distribusi Ekonomi*. Bandung: Alfabeta.

Rohmawati, L. (2019). Pengaruh Pengawas dan Direksi Wanita terhadap Kegiatan. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(9), 26–42.

Syam, A. (2016). *Perkembangan UMKM dan Permasalahan Modal Usaha*. Surabaya: Unesa Press.

Umar, H. (2014). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PT Gramedia.

Waskita Aji, W. (2021). Lokasi Strategis dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Pedagang. *Jurnal Bisnis & Pemasaran*, 6(1), 70–82.

Yuliadi, S. (2024). Analisis Daya Tarik Pasar dan Perilaku Konsumen. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(1), 12–26.

Sumber Berita / Media Resmi

Antara News. (2023). *Aktivitas Ekonomi di Pasar Mama-Mama Papua Masih Rendah*. Antara Papua.

CNN Indonesia. (2023). *Pemerintah Dorong Pengembangan Ekonomi Mama-mama Papua Melalui Pasar Afirmasi*.

Jubi.id. (2022). *Pasar Mama-Mama Papua Masih Sepi Pembeli, Pedagang Keluhkan Minim Dukungan Pemerintah*.

Sumber Kebijakan / Aturan Pemerintah

Instruksi Wali Kota Jayapura Nomor XX/2023 tentang Kebijakan Belanja Afirmasi ASN untuk Produk Mama-Mama Papua. Pemerintah Kota Jayapura.

Peraturan Daerah Khusus (Perdapus) Papua No. 7 Tahun 2021 tentang Perlindungan dan Pengembangan Ekonomi Orang Asli Papua.

Undang-Undang Otonomi Khusus Papua No. 2 Tahun 2021.

Sumber Internal Penelitian

Duwiri, Aril Nahum. (2025). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha pada Pasar Mama-Mama Papua Kota Jayapura*. Proposal Penelitian, Universitas Sains dan Teknologi Jayapura.